

UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA NELAYAN TRADISIONAL PANCING ULUR SAAT NORMAL BARU DI DESA BULAWAN INDUK KECAMATAN KOTABUNAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR PROVINSI SULAWESI UTARA

Irine Rumampuk¹; Srie J. Sondakh²; Olie V. Kotambunan²; Siti Suhaeni²; Martha P. Wasak²; Sandra O. Tilaar²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: irinerumampuk056@student.unsrat.ac.id

Abstract

Human life around the world is changing, one of which is the result of Covid-19 which forces new conditions. In this case, global social life creates a new order. Human life everywhere enters a space called the New Normal. Bulawan Induk Village is a coastal village in Kotabunan District, Bolaang Mongondow Timur Regency, with a population of 1,167 people consisting of 554 men, 613 women and 309 families. Most of the people work as fishermen for about 121 people. Fishery activities carried out by fishermen as the head of the family vary; some are traditional and some are modern. However, the results of the survey show that the fishermen in Bulawan Induk Village are dominated by traditional fishermen. One of the capture fisheries businesses that are carried out in Bulawan Induk Village is hand-fishing. The purpose of this study is to determine the income of traditional hand-paced fishing rods during new normal in Bulawan Induk Village and what efforts are made to improve the family economy during the new normal. The research method used by the author is a survey method. The population in this study were the wives of traditional hand-pancing fishermen in the village of Bulawan Induk. Data were collected by census because the population was only 9 people. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data. The data obtained, processed and analyzed by qualitative descriptive and quantitative descriptive.

Based on the results of the analysis, it can be concluded that the average income of the traditional hand-line fishing fishermen family during the new normal in Bulawan Induk Village when the New Normal is IDR 43,733,332 with an increase in average income of 23.77%, thanks to the fishermen's wife's efforts to increase family economy. The wives of traditional fishermen in Bulawan Induk Village are working as petibos and opening stalls to sell groceries. Thanks to the fishermen's wife's efforts to improve the family economy, finally the family income increased by 23.77%. There needs to be attention from the local government to form an institution engaged in the marketing of fishery products so that the fishermen's catch can be marketed at a more stable price by existing marketing agencies.

Keywords: Effort, handline, family economy, New Normal

Abstrak

Kehidupan manusia di seluruh dunia berubah, perubahan ini salah satunya akibat covid-19 yang memaksa kondisi baru. Dalam hal ini, secara global kehidupan sosial tercipta suatu tatanan baru. Kehidupan manusia di mana pun memasuki ruang bernama Normal Baru. Desa Bulawan Induk merupakan desa pesisir yang ada di Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan jumlah penduduk 1.167 jiwa terdiri dari laki-laki 554 jiwa, perempuan 613 jiwa dan memiliki 309 kepala keluarga. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan kurang lebih 121 jiwa. Kegiatan perikanan yang dilakukan oleh nelayan sebagai kepala keluarga bervariasi; ada yang tradisional dan ada yang modern. Namun, hasil prasurvei menunjukkan bahwa nelayan di Desa Bulawan Induk didominasi oleh nelayan tradisional. Salah satu usaha perikanan tangkap yang dilakukan di Desa Bulawan Induk adalah pancing ulur. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pendapatan nelayan tradisional pancing ulur saat normal baru di Desa Bulawan Induk dan upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga saat normal baru. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah istri nelayan tradisional pancing ulur yang ada di Desa Bulawan Induk. Pengambilan data dilakukan dengan sensus karena populasi hanya 9 orang. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh, diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan keluarga nelayan tradisional pancing ulur saat normal baru di Desa Bulawan Induk pada saat Normal Baru adalah Rp.43.733.332 dengan kenaikan pendapatan rata-rata sebesar 23,77%, berkat upaya istri nelayan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Adapun bentuk upaya yang dilakukan istri nelayan tradisional di Desa Bulawan Induk yaitu bekerja sebagai petibo dan membuka warung untuk menjual sembako. Berkat upaya istri nelayan untuk meningkatkan ekonomi keluarga

akhirnya pendapatan keluarga naik sebesar 23,77%. Perlu adanya perhatian dari pemerintah setempat untuk membentuk suatu kelembagaan yang bergerak di bidang pemasaran hasil perikanan sehingga hasil tangkapan nelayan dapat dipasarkan dengan harga yang lebih stabil oleh lembaga pemasaran yang ada.

Kata Kunci: Upaya, Pancing Ulur, Ekonomi Keluarga, Normal Baru

PENDAHULUAN

Provinsi Sulawesi Utara ini telah menjadikan hasil usaha perikanan dan kelautan sebagai salah satu produk unggulan guna memacu peningkatan pendapatan asli daerah. Usaha perikanan tangkap menjadi tumpuan keluarga dari sebagian besar komunitas nelayan yang menempati wilayah pesisir di Sulawesi Utara. Usaha perikanan tangkap ini dikembangkan dari usaha yang sifatnya tradisional menjadi usaha yang lebih profesional, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup nelayan serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengisi kas daerah (Mugni, 2006).

Menurut UU No 45 Tahun 2009 tentang perikanan, nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.

Pembangunan sektor perikanan merupakan bagian integral yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan, serta membuka peluang berusaha untuk meningkatkan dan memperluas lapangan kerja. Pembangunan perikanan meliputi dua aspek yaitu aspek fisik antara lain menyangkut pembangunan sarana dan prasarana perikanan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta aspek manusia yang tentunya diperuntukkan bagi peningkatan taraf hidup demi kesejahteraan keluarga nelayan secara adil dan merata dengan memanfaatkan sumberdaya alam pesisir secara bertanggung jawab dan berkesinambungan (Dahuri *dkk.*, 2008). Kehidupan manusia di seluruh dunia berubah, perubahan ini salah satunya akibat covid-19 yang memaksa kondisi baru. Dalam hal ini, secara global kehidupan sosial tercipta suatu tatanan baru. Kehidupan manusia di mana pun memasuki ruang bernama Normal Baru. Normal Baru adalah suatu cara hidup baru atau cara baru dalam menjalankan aktivitas hidup ditengah pandemi covid-19 yang belum selesai. Normal Baru dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah kehidupan selama Covid-19. Normal Baru ini sebagai alternative dasar kebijakan nasional untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Konsumsi masyarakat berhubungan dengan kegiatan produksi dan distribusi.

Kabupaten Bolaang Mongondow Timur memiliki panjang garis pantai 122,878 km² dengan batas teritorial 78,975 km² dan ZEE 365,000 km², juga memiliki 6 buah danau dan 6 buah pulau. Potensi ikan yang dapat dimanfaatkan di perairan laut teritorial berjumlah 1.225.034 ton/tahun sedangkan di perairan ZEE 1.437.195 ton/tahun. Potensi ini meliputi ikan demersal dan ikan pelagis. Pada tahun 2016 memiliki produksi di bidang perikanan sebesar 1.166.993 ton dan pada tahun 2017 memiliki produksi sebesar 1.225.034 ton (Dinas Perikanan, 2017)

Desa Bulawan Induk termasuk dalam wilayah Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi Utara. Jarak tempuh Desa Bulawan Induk ke Ibu Kota Provinsi ± 120 km, Ibu Kota Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sekitar 9 km, ke Kota Kecamatan kurang lebih 1 kilometer, dengan waktu tempuh dari Desa Bulawan ke kantor kecamatan ± 5 menit dan waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten ± 30 menit sedangkan ke Ibu Kota Provinsi ± 3 jam 30 menit. Desa Bulawan Induk merupakan desa pesisir yang ada di Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

dengan jumlah penduduk 1.167 jiwa terdiri dari laki-laki 554 jiwa, perempuan 613 jiwa dan memiliki 309 kepala keluarga. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan kurang lebih 121 jiwa, namun dalam hal pendidikan bila dibandingkan dengan daerah lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Utara masih jauh tertinggal. Apalagi bila dilihat dari minat anak usia sekolah untuk mengenyam pendidikan pada sekolah formal selalu terhalang kondisi biaya, sehingga anak lebih memilih untuk membantu orang tua dalam mencukupkan kebutuhan setiap hari-harinya.

Kegiatan perikanan yang dilakukan oleh nelayan sebagai kepala keluarga bervariasi; ada yang tradisional dan ada yang modern. Namun, hasil prasarvei menunjukkan bahwa nelayan di Desa Bulawan Induk didominasi oleh nelayan tradisional sebanyak 60 orang dalam 90 kepala keluarga. Dan salah satu usaha perikanan tangkap yang dilakukan di Desa Bulawan adalah pancing ulur. Nelayan tradisional pancing ulur yang ada di Desa Bulawan Induk berjumlah 9 orang, mereka tetap berusaha melaut walaupun saat normal baru demi memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Berdasarkan latar belakang maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui upaya nelayan tradisional pancing ulur dalam meningkatkan ekonomi keluarga saat normal baru di Desa Bulawan Induk, Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menafsirkan data secara umum sebagai apa adanya yang tersedia di lapangan atau mengumpulkan tentang fakta yang ada di lapangan secara umum dan mencakup satu satuan wilayah tertentu (Mantjoro,dkk; 1990).

Populasi dalam penelitian ini adalah istri nelayan tradisional pancing ulur yang ada di Desa Bulawan Induk. Pengambilan data dilakukan dengan cara sensus. Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu, responden yang diambil berjumlah 9 orang. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam hal ini data primer diperoleh melalui turun langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara (*interview*) langsung dengan istri nelayan tradisional pancing ulur di Desa Bulawan Induk yang di pandu dengan pengisian kuisisioner, ada pula melalui media perantara (*via telepon,wa*). Data sekunder diperoleh dari bahan bacaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, serta mengutip data dari laporan-laporan yang ada di Desa Bulawan Induk. Penulis sebelumnya sudah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penulis sebelumnya sudah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Analisis Data

Data yang diperoleh, diolah dan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Best, 1982 *dalam* Sukardi, 2004).

Data yang diperoleh akan dianalisis berdasarkan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konsteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2008). Sedangkan deskriptif kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik.

Analisis data deskriptif akan memberikan gambaran keterangan dengan kalimat-kalimat yang dihubungkan dengan teori yang ada, melalui perhitungan sederhana seperti; penjumlahan, rata-rata dan persentase. Untuk menghitung pendapatan keluarga nelayan tradisional pancing ulur saat normal baru di Desa Bulawan Induk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Desa Bulawan Induk

Desa Bulawan Induk adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Provinsi Sulawesi Utara, Desa Bulawan Induk merupakan hasil pemekaran dari Desa Kotabunan yang dimekarkan menjadi dua Desa dengan batas wilayah Sungai Togulu sebelah Selatan Desa Kotabunan dan Sebelah Utara menjadi Desa Bulawan. Nama Desa Bulawan diambil dari Bahasa Mongondow yang artinya Emas, sebab sebagian besar pembangunan perumahan penduduk Desa Bulawan adalah hasil dari Penggalan Tambang Emas.

Secara geografi Desa Bulawan Induk terletak dibagian selatan Provinsi Sulawesi Utara atau diantara 0:23'25"LU – 124:19'39"BT dan 0: 57'33"LU – 124:45'38"BT, terdiri dari 4 dusun dengan luas wilayah ± 480 ha dengan batas wilayah desa sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Bulawan Dua
2. Sebelah Timur : Laut Maluku
3. Sebelah Selatan : Desa Bulawan Satu
4. Sebelah Barat : Desa Buyat

Penduduk Desa Bulawan berasal dari Kotamobagu, dan desa ini sudah mulai dihuni sebelum Tahun 1920an. Setelah ditetapkan menjadi desa, masyarakat yang masuk duluan adalah dari Kotamobagu dengan mula-mula Marga Manoppo, Papatungan, Potabuga, Damopolii, Mokodompit, Mamonto dan Potabuga. Kemudian diikuti suku buton, Gorontalo, Sanger. Penghuni terakhir yang masuk berdasarkan peninjauan yaitu dari Arab dan Cina.

Jarak tempuh Desa Bulawan Induk ke Ibu Kota Provinsi ± 120 km, Ibu Kota Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sekitar 9 km, ke Kota Kecamatan ±1 km, dengan waktu tempuh dari Desa Bulawan ke kantor kecamatan ± 5 menit dan waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten ± 30 menit sedangkan ke Ibu Kota Provinsi ± 3 jam 30 menit.

Jumlah penduduk Desa Bulawan 1.167 jiwa terdiri dari pria sebanyak 554 (47%) dan wanita sebanyak 613 (53%), dengan jumlah KK sebanyak 309 keluarga. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 01 berikut:

Tabel 01. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Pria	554	47
2.	Wanita	613	53
Total		1167	100

Sumber: Data Sekunder Bulawan Induk, 2020

Desa Bulawan Induk terdapat beragam suku antara lain: Suku Mongondow, Gorontalo, Sangihe dan Minahasa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 02 berikut:

Tabel 02. Jumlah Suku Penduduk di Desa Bulawan Induk

No.	Suku	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Mongondow	408	35
2.	Gorontalo	350	30
3.	Sangihe	233	20
4.	Minahasa	175	15
Total		1167	100

Sumber: Data Sekunder Bulawan Induk, 2020

Pada tabel 02 menunjukkan bahwa suku yang paling banyak mendiami Desa Bulawan Induk adalah suku Mongondow dengan jumlah 408 orang (35%), selanjutnya Suku Gorontalo sebanyak 350 orang (30%), Suku Sangihe 233 orang (20%), dan sisanya Suku Minahasa 175 orang (15%).

Desa Bulawan Induk merupakan desa yang memiliki wilayah perairan dan sumberdaya ikan yang cukup memadai dilihat dari hasil tangkapan nelayan. Masyarakat nelayan Desa Bulawan Induk masih menggunakan alat tangkap tradisional. Jenis alat tangkap yang digunakan adalah pancing (tali, pemberat, timah) dan jaring. Alat ini merupakan alat tangkap tradisional yang digunakan untuk menangkap ikan. Jenis ikan yang ditangkap adalah ikan demersal (kakap putih, kakap merah dan goropa) dan ikan pelagis (cakalang, tongkol dan tenggiri).

Profil Responden

Profil responden meliputi, umur, pendidikan, keadaan rumah dan jumlah tanggungan keluarga.

1. Umur Responden

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dimana menurut Undang-Undang Tentang Kerja No. 13 Tahun 2003, dikelompokkan sebagai tenaga kerja yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun, diasumsikan bahwa usia tersebut mampu bekerja secara optimal sehingga mendapatkan penghasilan maksimal.

Kemampuan bekerja dalam kegiatan penangkapan ikan dibutuhkan kesehatan yang baik, tenaga yang banyak dan kemahiran dalam pengoperasian alat tangkap serta kemampuan tentang daerah penangkapan. Semakin bertambahnya usia maka kemampuan bekerja/berpikir semakin menurun karena faktor kesehatan dan tenaga yang dimiliki. Namun umur yang relatif muda tidak menjamin mampu bekerja secara optimal karena kurangnya kemahiran dan pengetahuan tentang daerah penangkapan ikan yang diperoleh dari pengalaman bekerja yang masih minim (Surroyya 2017).

Umur istri nelayan di Desa Bulawan Induk bervariasi antara 40 - 60 tahun dalam penelitian ini dinyatakan dalam tahun. Profil umur responden dapat dilihat pada tabel 03:

Tabel 03. Kisaran Umur Responden di Desa Bulawan Induk

No	Umur	Jumlah	Persentase
----	------	--------	------------

1	40-50	7	77,7
2	51-60	2	22,2
Total		9	100

Sumber : Data Primer, diolah (2020)

Berdasarkan analisis deskriptif kisaran umur responden paling banyak pada kisaran umur 40-50 (77,7%), sedangkan kisaran umur paling sedikit yaitu 51-60 (22,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa dominasi kisaran umur istri nelayan berada pada umur laki-laki dan perempuan dewasa. Pada umur dewasa inilah nelayan dan istri nelayan sudah cukup dewasa berpikir atau mengambil inisiatif untuk melakukan pekerjaan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting bagi penentu kemakmuran masyarakatnya. Karena itu di Indonesia ada undang-undang yang mengatur mengenai tata cara pelaksanaan pendidikan, yaitu mulai dari usia sekolah dasar hingga SMP termasuk ke dalam aturan wajib belajar 9 tahun. Pendidikan memberikan banyak kegunaan seperti memberi informasi, menciptakan generasi yang baik, memberi jaminan pada pola pikir yang semakin baik, mencegah terbentuknya generasi yang bodoh, mencegah terjadinya kejahatan, mampu meningkatkan produktivitas, membentuk karakter, meningkatkan kreativitas, serta menciptakan anak-anak bangsa yang cerdas.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi tentu memberi manfaat karena sengaja maupun tidak sengaja mereka akan menyebarkan pengetahuannya sewaktu mereka bergaul dalam masyarakat. Orang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah memahami sikap orang lain sehingga lebih menciptakan kerukunan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan tidak hanya diperoleh di dalam ruang lingkup formal tetapi ada yang bersifat tidak formal. Pendidikan formal dilakukan melalui proses yang teratur, sistematis dan dilakukan oleh lembaga yang khusus didirikan untuk itu. Pendidikan tidak formal diperoleh lewat pengalaman dan belajar sendiri. Semestinya tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi memberi peluang bagi anak didik untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Pendidikan berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir tidak begitu baik jika dilihat dari tingkat pendidikan dan ekonominya yang ada. Masyarakat nelayan pada umumnya belum begitu memperhatikan kondisi pendidikan keluarganya, padahal sampai sekarang pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang mendukung kondisi sosial keluarganya. Untuk lebih jelasnya pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 04 :

Tabel 04. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Bulawan Induk

No	Pendidikan Tertinggi	Jumlah	Persentase
1	SD	9	100
2	SMP	-	
3	SMA	-	
Total		9	100

Sumber : Data Primer, diolah (2020)

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden semuanya berada pada tingkat SD (100%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden kurang berpengaruh dalam ekonomi keluarga nelayan, untuk tetap bekerja dan memberikan kontribusi, dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga dalam mencari nafkah.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga pada penelitian ini, dilihat dari berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik saudara kandung maupun saudara yang bukan kandung atau biasa disebut famili lain yang tinggal dalam satu rumah tetapi belum memiliki pekerjaan. Pada tabel 05 terlihat jelas jumlah tanggungan keluarga responden di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Tabel 05. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Desa Bulawan Induk.

No	Tanggungan	Jumlah	Persentase
1	1-2	2	22,2
2	3-4	7	77,7
3	>5	-	
Total		9	100

Sumber : Data Primer, diolah (2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 05 jumlah tanggungan paling banyak yaitu 3-4 77,7(%), sisanya 1-2 22,2(%).

Jumlah tanggungan keluarga merupakan variabel yang dapat menentukan jumlah pengeluaran di dalam satu keluarga. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin tinggi juga pengeluaran dari satu keluarga. Hal ini menunjukkan responden dengan tanggungan keluarga sedikit dan memiliki tingkat pengeluaran yang sedikit lebih mampu mengelola kehidupan sehari-hari.

Hal ini disebabkan oleh terwujudnya program pemerintahan akan program keluarga berencana bagi seluruh masyarakat yang sudah menikah dan kesadaran masyarakat akan tanggungan keluarga yang banyak dapat menyebabkan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi serta tingkat pengeluaran dari satu keluarga meningkat dan sangatlah berpengaruh bagi keadaan ekonomi keluarga responden tersebut.

4. Kondisi Rumah

Kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh setiap manusia yaitu salah satunya tempat tinggal, karena tempat tinggal atau rumah jelas memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesejahteraan hidup masyarakat. Tempat tinggal yang dalam kondisi baik akan sangat berpengaruh bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya setiap hari. Rumah yang baik akan berpengaruh terhadap keadaan kesehatan, karena

kesehatan dapat menjadi faktor pendukung untuk dapat menentukan tingkat produktivitas seseorang, yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada peningkatan pembangunan ekonomi bagi manusia itu sendiri maupun keluarga. Dibawah ini adalah Tabel 06 mengenai kondisi rumah responden keluarga nelayan sebagai berikut :

Tabel 06. Kondisi Rumah Responden di Desa Bulawan Induk

No	Kondisi Rumah	Jumlah	Persentase
1	Darurat	1	11,1
2	Semi Permanen	-	
3	Permanen	8	88,8
Total		9	100

Sumber : Data Primer, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 06 dapat dilihat bahwa kondisi rumah responden keluarga nelayan sebagian besar sudah memiliki rumah permanen yaitu sebanyak 8 keluarga (88,8%), tetapi masih ada pula nelayan yang memiliki rumah darurat 1 keluarga (11,1%).

Jenis jenis kondisi rumah yang di maksud yaitu :

- Rumah permanen, merupakan sebuah bangunan rumah yang di bangun dengan bahan kuat dan kokoh baik itu untuk pondasi maupun tiang-tiang rumah, dinding maupun struktur rangka atap yang bersifat tetap dan tidak dapat dipindah-pindah, dan dapat menjadi tempat tinggal dalam jangka waktu yang sangat lama.
- Rumah semi-permanen, memiliki ciri dindingnya setengah tembok namun sebagian dari rumah terbuat dari bahan yang tidak kuat seperti kayu, bambu, dan atapnya terbuat dari genteng maupun seng, seperti masih menggunakan rangka atap kuat.
- Jenis Rumah Darurat, yang dapat dibilang cukup memprihatinkan dengan keadaan rumah yang hampir tidak layak tinggal apalagi dibuat sebagai tempat usaha namun masih bisa di jadikan tempat tinggal.

Upaya Responden Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Saat Normal Baru

Upaya merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang tinggal di suatu wilayah dalam mempertahankan kehidupan mereka dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di lingkungannya. Upaya juga merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dalam mengembangkan usahanya, menjadi sumber penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Strategi tersebut dilakukan semata-mata sebagai tambahan ataupun peningkatan pendapatan dari mata pencaharian pokok mereka sebelumnya.

Masyarakat nelayan di Desa Bulawan Induk juga mempunyai pekerjaan sampingan sebagai upaya untuk mendapat tambahan penghasilan. Saat nelayan tidak pergi ke laut menangkap ikan dikarenakan cuaca yang tidak memungkinkan maka mereka ada yang bekerja sebagai petani ataupun sebagai penambang emas. Pekerjaan sampingan ini sangat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Jumlah responden yang merupakan istri nelayan tradisional tadinya hanya 2 orang saja yang bekerja membantu suami untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagai petibo. Namun karena adanya pandemic Covid-19 terjadi perubahan dalam system pemasaran hasil tangkapan nelayan tradisional. Sebelum adanya Covid hasil tangkapan nelayan tradisional dijual pada pedagang yang datang dari luar daerah untuk membeli ikan pada nelayan dengan harga RP 800.000 per box (berisi antara 40 kg-50 kg).

Setelah keadaan New Normal mereka ingin membeli dengan harga yang jauh lebih murah dibanding biasanya sehingga istri-istri nelayan punya inisiatif untuk menjual sendiri hasil tangkapan suaminya. Itulah awal mula upaya istri nelayan untuk meningkatkan pendapatan keluarga yaitu dengan menjadi penjual ikan atau bahasa daerahnya dikenal sebagai petibo ikan. Ternyata hasil penjualan ikan yang dijajakan oleh istri nelayan lebih tinggi Rp 200.000 per minggu dibandingkan apabila dijual langsung kepada pedagang dari luar, dan itu yang dihitung sebagai pendapatan responden atau istri nelayan. Sehingga kalau dihitung pendapatan istri nelayan adalah Rp 800.000 per bulannya dari hasil penjualan ikan. Hampir semua istri nelayan tradisional menjadi petibo di saat Nomal Baru, hanya ada satu orang saja responden atau istri nelayan yang bekerja membuka warung untuk menjual sembako. Dalam satu minggu biasanya mendapatkan keuntungan sekitar Rp.125.000, sehingga pendapatan per bulan Rp 500.000 dari hasil keuntungan warungnya.

Pendapatan Keluarga Nelayan

Pendapatan bisa diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atas suatu usaha atau kegiatan. Menurut Putong (2002) pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan secara umum adalah uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interes*), laba (*profit*), dan sebagainya. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seorang selama jangka waktu tertentu (Pass, 1997).

Pendapatan nelayan tradisional pancing ulur di Desa Bulawan Induk sebelum normal baru yaitu Rp 600.000 per minggu, jika dikalikan 4 (minggu) maka total pendapatan selama 1 bulan sebagai nelayan yaitu Rp 2.400.000. Pendapatan nelayan sebelum normal baru dan saat normal baru tidak berubah, tetapi yang membedakan jumlah pendapatan keluarga nelayan adalah dari istri nelayan, yang sebelum normal baru hanya dua orang yang bekerja, tetapi saat normal baru 9 istri nelayan ikut membantu bekerja menambah pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan keluarga responden di Desa Bulawan Induk bervariasi. Pendapatan nelayan dihitung dari pendapatan saat bekerja sebagai nelayan, dan di tambahkan dengan pendapatan dari pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan yang dilakukan nelayan tradisional di desa Bulawan Induk yaitu sebagai penambang, ada juga sebagai petani. Sedangkan pendapatan istri nelayan dihitung dari bekerja sebagai petibo, dan warung sembako. Pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja keluarga responden selama satu bulan kemudian di kalikan 12 (bulan), dan di jumlahkan hasil pendapatan keluarga (suami dan istri) per tahun. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 07 pendapatan responden keluarga nelayan.

Tabel 07. Persentase Pendapatan Responden terhadap pendapatan keluarga nelayan Per Tahun di Desa Bulawan Induk

No.	Pendapatan Keluarga Nelayan (Rp)		Jumlah (Rp)	(%)
	Suami	Istri		
1.	34.800.000	9.600.000	44.400.000	21,62
2.	28.800.000	9.600.000	38.400.000	25,00
3.	40.800.000	9.600.000	50.400.000	19,05
4.	40.800.000	9.600.000	50.400.000	19,05
5.	28.800.000	9.600.000	38.400.000	25,00
6.	28.800.000	15.600.000	44.400.000	35,14
7.	40.800.000	9.600.000	50.400.000	19,05
8.	28.800.000	9.600.000	38.400.000	25,00
9.	28.800.000	9.600.000	38.400.000	25,00
Total	301.200.000	92.400.000	393.600.000	213,91
Rata2	33.466.666	10.266.666	43.733.332	23,77

Sumber : Data Primer diolah (2020)

Dari tabel 07 dapat dilihat bahwa upaya yang di lakukan oleh istri nelayan sangatlah membantu, karena sebelumnya rata-rata pendapatan keluarga nelayan per tahun adalah RP.33.466.666, tetapi saat Normal baru justru meningkat menjadi RP.43.733.332 karena adanya upaya yang dilakukan oleh responden. Pada tabel 07 terlihat persentase pendapatan responden terhadap pendapatan keluarga nelayan per tahun di Desa Bulawan Induk rata-rata adalah 23,77%. Sehingga dapat disimpulkan disini bahwa pada saat Normal Baru justru rata-rata pendapatan keluarga nelayan meningkat sebesar 23,77%. hal ini berkat upaya istri nelayan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata pendapatan keluarga nelayan tradisional pancing ulur saat normal baru di Desa bulawan Induk pada saat Normal Baru adalah RP.43.733.332 dengan kenaikan pendapatan rata- rata sebesar 23,77%, berkat upaya istri nelayan untuk meningkatkan ekonomi keluarga
2. Adapun bentuk upaya yang di lakukan istri nelayan tradisional di Desa Bulawan Induk yaitu bekerja sebagai petibo dan membuka warung untuk menjual sembako. Berkat upaya istri nelayan untuk meningkatkan ekonomi keluarga akhirnya pendapatan keluarga naik sebesar 23,77%.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, Wahyu, 2005, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Jakarta : Setia Kawan
- Bryant and Dick. 2006. *Ekonomi Keluarga*. Bandung
- Dahuri, R., J. Rais, S.P. Ginting, dan M.J. Sitepu. 2008. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. PT. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Departemen Kelautan dan Perikanan, Tangkap. 2002 Statistik Perikanan Tangkap Indonesia. (PKBM) Carabaca Makassar.
- Dinas Perikanan Peraturan Bupati Bolaang Mongondow Timur. 2017. *Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Perikanan Tipe A Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*.
- Fetris Husuna. 2019. Manajemen Keuangan Usaha Pancing Ulur Di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Mongondow Timur. Manado.
- Habibi, Andrian. 2020. Adalah Buletin Hukum dan Keadilan. Normal Baru Pasca Covid-19. Vol. 4, No. 1. Jakarta
- Mallawa, A. 2012. Teknik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta. Jakarta
- Mantjoro, E, O. Pontoh, O. Manus, 1990. Pengantar Filsafat Ilmu. Fakultas Perikanan, Unsrat, Manado.
- Moha, Indra. 2019. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Fakultas Perikanan Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mokoagow, D. 2019. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan di Desa Bulawan II Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Fakultas Perikanan Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Moleong L.J., 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung, Edisi Revisi, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Mugni, Abdul. 2006. "Strategi Rumah tangga Nelayan dalam Mengatasi Kemiskinan". Institut Pertanian. Bogor.
- Mulyadi S, 2005. Ekonomi Kelautan. Penerbit PT Raja Grafindo Persada Jakarta
- Mulyadi, R.A., Brown, A., & Rengi, P. 2013 Study Technology Hand Line In Ocean Fishing Port Bungus Province West Sumatra. Uuniversitas Riau.
- Onibala, G. 2019. Karakteristik Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tradisional Di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Fakultas Perikanan Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Pass, C. 1997. Teori Makro Ekonomi. Jakarta.
- Putong, Iskandar. 2010. Economics Pengantar mikro dan Makro Edisi 4. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sajogyo, P. 1983. Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa. Rajawali
- Sastrawijaya. 2002. Nelayan Nusantara. Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Soerjono Soekanto, 1990 Sosiologi sesuatu pengantar, PT Raja grafindo Persada, Cetakan ke empat hal 251. Jakarta
- Sudirman dan Mallawa. 2012. Teknik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sukardi. 2004. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suroyyo, A.N. 2017. *Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Pada Alat Tangkap Gill Net di PPP Morodemak, Kabupaten Demak*. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Hlm 30-39 Online di: <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt>.
- UU No 7 Tahun 2016. tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam
- Yusup. A., Manopo. N. E. V., Rarung. K. L., 2019. Analisis Finansial Usaha Perikanan Pancing Ulur di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Akulturasi: Jurnal Ilmia Agrobisnis Perikanan., Vol. 7 No. 2 (Oktober 2019) ISSN. 2337-4195 / e-ISSN: 2685-4759.